



Forum Group Discussion Kelompok Wanita Tani di Desa Margoagung

Dewi Sulistyorini (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Detha Sekar Langit Wahyu Gutama (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Febriana Ramadhani (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Pajar Maulana (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)
Eufrasia Azzila (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Alamat email Koresponden: dewi.sulistyorini@ustjogja.ac.id

Abstrak

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu komunitas yang terdiri dari perempuan yang aktif terlibat dalam sektor pertanian. Mereka memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian, mulai dari pemeliharaan tanaman hingga pengolahan hasil panen. Kelompok ini biasanya terbentuk dengan tujuan untuk memperkuat peran perempuan dalam pembangunan pertanian dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Anggota KWT di Desa Margoagung mayoritas ibu-ibu rumah tangga yang umumnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, seperti penanaman tanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen, dan pengolahan hasil pertanian. Mereka sering kali berbagi pengalaman dan pengetahuan antara sesama anggota kelompok, serta mengadakan pelatihan dan kegiatan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Sasaran abdimas adalah KWT Dusun Gatak, Watukarung, Desa Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap persiapan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai keseharian para ibu-ibu di Dusun Gatak, Watukarung, Desa Margoagung, Kapanewon Seyegan. Tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi mengenai KWT meliputi perbaikan tanah, pengelolaan limbah, penentuan tanaman yang sesuai. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta sosialisasi.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Pertanian Berkelanjutan, Implementasi

Abstract

Kelompok Wanita Tani (KWT) is a community who are actively involved in the agricultural sector. They have an important role in agricultural activities, from crop maintenance to harvest processing. The groups are usually formed to strengthen women's role in agricultural development and improve their welfare. KWT members in Margoagung Village are mostly housewives who generally have knowledge and skills in agriculture, such as crop planting, fertilization, pest and disease control, harvesting, and crop processing. They often share their experiences and knowledge among fellow group members and organize training and educational activities to improve their skills. The target of the service is KWT Gatak hamlet, Watukarung village Margoagung Kapanewon Seyegan Sleman district Yogyakarta. The implementation of the service was carried out in three stages. Where the preparation stage was to see the conditions in the field regarding the community's daily activities in Dusun Gatak, Watukarung, Margoagung Village, Kapanewon Seyegan. The next stage is the implementation of service activities to conduct socialization activities regarding KWT, including soil improvement, waste

management, and the determination of suitable plants. The last stage is the evaluation. At this stage, an evaluation of the results achieved by the training participants is carried out.

Keywords: *Kelompok Wanita Tani, Sustainability Agriculture, Implementation*

Pendahuluan

Desa Margoagung, kapanewon Seyegan, kabupaten Sleman merupakan daerah pertanian yang subur, banyak hasil pertanian yang dihasilkan seperti cabai, jagung, kacang, kangkung, terong dan lain-lain. Mayoritas penduduk bekerja di sektor informal salah satunya sebagai petani. Prosentase penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki, dan untuk ibu-ibu di desa tersebut mayoritas ibu rumah tangga. Kondisi ekonomi di desa Margoagung masih tergolong rendah, dilihat dari tingkat pendidikan yang masih rendah juga.

Menurut penelitian dari Lurahman (2021) paling banyak usia tidak produktif masih bekerja sebagai petani, pendapatan yang diperoleh bergantung dari luasnya lahan yang dikerjakan dan anggota keluarga yang ditanggung. Melihat kondisi seperti ini perlu adanya diskusi dan sosialisasi tentang organisasi Kelompok Wanita Tani dengan harapan mampu membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan para ibu rumah tangga. Nuryanti dan Swastika (2011) pembentukan kelompok tani untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi petani namun tidak dapat diatasi secara individu, sehingga melalui kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto dalam Wiranti, 2007).

Tujuan abdimas

1. Pemberdayaan Ekonomi: Kelompok wanita tani bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi anggotanya. Mereka berusaha meningkatkan produksi pertanian dan hortikultura, mengembangkan keterampilan pengolahan hasil

- pertanian, dan memasarkan produk mereka. Dengan cara ini, mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi kemiskinan.
2. Pendidikan dan Pelatihan: Kelompok wanita tani sering menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggotanya. Hal ini dapat meliputi pelatihan dalam teknik pertanian modern, pengelolaan keuangan, kewirausahaan, penggunaan teknologi pertanian, dan kegiatan lain yang relevan.
 3. Kesejahteraan Keluarga: Kelompok wanita tani berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga anggotanya dengan menyediakan akses ke layanan kesehatan, sanitasi, dan gizi yang baik. Mereka juga dapat mengadvokasi hak-hak perempuan dalam konteks pertanian, termasuk akses ke tanah, sumber daya, dan keadilan sosial.
 4. Pemberdayaan Perempuan: Kelompok wanita tani berupaya memperkuat peran dan posisi perempuan dalam masyarakat pedesaan. Mereka mempromosikan kesetaraan gender, memberdayakan perempuan dalam pengambilan keputusan, dan mengadvokasi hak-hak perempuan.
 5. Pengembangan Komunitas: Kelompok wanita tani bekerja untuk membangun solidaritas dan kerjasama di antara anggotanya serta komunitas yang lebih luas. Mereka dapat melibatkan diri dalam kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan untuk memperkuat hubungan antara wanita tani dan masyarakat.

Metode

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah warga Dusun Gatak, Watukarung Desa Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Khalayak sasaran diutamakan ibu rumah tangga. Pelaksanaan pengabdian melibatkan beberapa pihak di antaranya Dosen, tokoh masyarakat yang memiliki peran penting dalam bidang pertanian, serta kepala desa selaku yang bertanggungjawab akan adanya kegiatan tersebut. Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) dan untuk kelancaran kegiatan pengabdian bekerjasama dengan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Dusun Gatak, Watukarung Desa Margoagung, Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Melalui kegiatan KWT diharapkan masyarakat mampu memiliki ketahanan pangan keluarga, ketrampilan dalam mengolah tanah, memanfaatkan ruang, mengolah sampah

rumah tangga menjadi kompos, selain itu kegiatan KWT diharapkan mampu meningkatkan/membantu perekonomian anggota.

Metode Kegiatan

Potensi di desa Margoagung khususnya Dusun Gatak, Padukuhan Watukarung prosentase perempuan lebih besar daripada laki-laki. Berdasar data kependudukan di website Desa Margoagung bahwa jumlah penduduk Padukuhan Watukarung 870 jiwa terdiri dari 419 lakilaki dan 451 perempuan. Mayoritas perempuan berada dirumah sebagai ibu rumah tangga, melihat kondisi tersebut kegiatan KWT mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan.

Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai keseharian para ibu- ibu di Dusun Gatak, Watukarung Desa Margoagung, Kapanewon Seyegan, kemudian mengidentifikasi kendala dan permasalahan yang dihadapi. Tahap kedua merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap ini pengabdi melakukan kegiatan sosialisasi mengenai KWT meliputi perbaikan tanah, pengelolaan limbah, penentuan tanaman yang sesuai. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan KWT. Data diambil dengan mengamati proses pelaksanaan dan menyimpulkan kegiatan tersebut mampu berjalan dengan baik atau tidak. Pemahaman ibu-ibu warga Gatak, Watukarung, desa Margoagung, Seyegan, Sleman Yogyakarta ketika diberikan sosialisasi dengan memberikan materi dan mempraktikan langsung dilapangan dilanjut dengan tanya jawab dapat diterima dengan baik.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: **Pertama**, Peserta sosialisasi diberikan materi mengenai apa itu program KWT, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut, diberikan langkah awal untuk memulai melaksanakan kegiatan KWT hingga hasil dari KWT dapat terdistribusi dengan baik. **Kedua**, Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi

keraguan. **Ketiga**, Peserta berlatih untuk mencoba membuat media tanam yang baik. **Keempat**, Peserta diberikan bimbingan pelaporan hasil kegiatan KWT. **Kelima**, Hasil kegiatan KWT dilaporkan, dikumpulkan dan di analisis untuk diberikan masukan dan perbaikan lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari Pengabdian terhadap masyarakat, masyarakat di Dusun Gatak Desa Margoagung sangat antusias dengan adanya sosialisasi mengenai kegiatan KWT. Karena sudah dilakukan survey sebelumnya mengenai ketersediaan lahan dan adanya limbah galon *Le Mineral* sehingga tidak begitu sulit untuk merealisasikan kegiatan yang disampaikan dengan diskusi. Seminggu setelah pemaparan warga sudah mulai membersihkan lahan, mulai membuat media. Untuk bibit tanaman sendiri pun tidak perlu membeli karena warga Dusun Gatak sendiri mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, jadi bibitnya pun diperoleh dari sisa2 bibit warga lainnya yang memang sudah memiliki mata pencaharian sebagai petani. Hal ini dapat dibuktikan melalui dokumentasi pada lampiran. Tanaman yang akan direncanakan di antaranya ada bayam, kacang panjang, cabai, selada, tomat. Terkait bagaimana cara memupuk/ merawat, ibu- ibu Dusun Gatak dapat dikatakan jauh lebih mengerti.



Gambar 1. FGD dan diskusi dengan warga Dusun Gatak

Peran mitra (warga desa Margoagung) di Dusun Gatak RT 006/RW 003, terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan mendiskusikan materi yang telah di sampaikan. Sebelum pengabdian ini dilaksanakan sebelumnya sudah dilakukan survey mengenai ketersediaan lahan kosong. Di Dusun Gatak sendiri masih banyak lahan kosong yang tidak digunakan,

sehingga sangat berpeluang sekali untuk kegiatan KWT, selain ketersediaan lahan kosong, banyak limbah galon *Le Mineral* yang belum digunakan secara maksimal. Sehingga ada 2 pemanfaatan yaitu lahan kosong dan penggunaan limbah galon *Le Mineral* sebagai wadah/ pot tanaman. Tanaman yang ditanam adalah tanaman sayuran yang dapat dijual seperti bayam, kacang panjang, kangkung, cabai, dan tomat.



Gambar 2. Proses pembersihan lahan, penanaman cabai dan pemeliharaan tanaman cabai

Simpulan

Masyarakat Dusun Gatak, Watukarung, Margoagung, Seyegan, Sleman memberikan respon yang baik terhadap sosialisasi kegiatan FGD terkait kegiatan KWT. Hal ini dikarenakan adanya ketersediaan lahan, bahan, dan banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan. Sampai saat ini masih dalam tahap proses pembuatan media dan penanaman. Belum sampai petik hasil, sehingga belum bisa diperhitungkan dari modal awal dan bagi hasil. Masih perlu adanya pemantauan secara berkala terkait kegiatan pengabdian masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada (1) Ibu Mukartini selaku Penggagas KWT Dusun Gatak; (2) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN); dan (3) Kepala LP2M UST.

Referensi

- Ervinawati, V. (2015). Peranan Kelompok Wanita Tani Perdesaan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga. Program Studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Hermanto & D.K.S. Swastika. (2011). Penguatan kelompok tani : langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*,6(4): 379-390.
- Rahard, F. 1994. Petani Berdasi. Penebar Swadya, Jakarta.
- Nuryanti, S., & Swastika DKS. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 29(2): 115-128.
- Ofuoku, A. U. & J. U. Agbamu. (2013). Leadership effectiveness among farmers' self-help groups in Central Agricultural Zone of Delta State, Nigeria and its implication for improved agricultural extension service. *Asian J. Agric. Ext. Econ.Sociol.* 2:41-53. doi:10.9734/AJAEES/2013/2869.
- Saptaningsih, S. (2009). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap alokasi belanja modal daerah kabupaten/kota di Provinsi D.I.Yogyakarta. *AkmerupaUPY, Vol 4*, 2009.